

BAB II

EVALUASI HASIL PELAKSANAAN RKPD TAHUN 2011

DAN CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

A. GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

1. Aspek Geografi

Kabupaten Pekalongan adalah salah satu daerah otonom yang termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pekalongan memiliki wilayah dengan luas 836,13 Km² yang terbagi menjadi 19 kecamatan, dan terdiri dari 272 desa dan 13 kelurahan. Dari total luas tersebut 30,36% (253,86 Km²) diantaranya berupa tanah basah atau sawah, dan sisanya 69,64% (582,27 Km²) merupakan tanah kering. Kabupaten Pekalongan secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Batang dan Kota Pekalongan di sebelah timur, dengan Kabupaten Pemalang di sebelah barat, berbatasan langsung dengan laut Jawa dan Kota Pekalongan di sebelah utara, serta dengan Kabupaten Banjarnegara di bagian selatan.

Secara geografis Kabupaten Pekalongan mempunyai bentuk yang memanjang dari utara ke selatan. Di bagian utara termasuk wilayah pantura dan merupakan jalur utama di Pulau Jawa. Secara astronomis letak Kabupaten ini berada di antara 6° - 7° 23' Lintang Selatan dan antara 109° - 109° 78' Bujur Timur. Karena sebagian wilayahnya berbatasan langsung dengan Laut Jawa maka dari 285 desa/kelurahan yang ada, terdapat 6 desa pantai.

Wilayah Kabupaten Pekalongan merupakan perpaduan antara wilayah dataran rendah di bagian utara dan dataran tinggi di bagian selatan yang termasuk dalam kawasan dataran tinggi Dieng. Kawasan dataran tinggi di kabupaten ini berada pada 1.294 meter dari permukaan laut. Secara topografis, ada 60 desa/kelurahan (20%) berada di kawasan dataran tinggi dan 225 desa/kelurahan (80%) berada di kawasan dataran rendah.

2. Aspek Demografi

Jumlah Penduduk Kabupaten Pekalongan tahun 2011 sebanyak 841.123 jiwa, terdiri dari laki-laki 418.651 jiwa dan perempuan 422.472 jiwa.

Apabila dibanding tahun 2010 sesuai dengan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 sebanyak 838.621 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 417.406 jiwa dan perempuan 421.215 jiwa, sehingga mengalami pertumbuhan sekitar 0,30%.

Tabel 2.1.
Jumlah Penduduk Kabupaten Pekalongan
Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2011

NO.	KECAMATAN	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	TOTAL *)
1	Kandangserang	15.905	15.998	31.903
2	Paninggaran	16.975	17.348	34.323
3	Lebakbarang	5.020	4.895	9.915
4	Petungkriono	5.986	5.932	11.918
5	Talun	12.883	12.605	25.488
6	Doro	18.529	18.652	37.181
7	Karanganyar	17.708	18.097	35.805
8	Kajen	28.778	29.444	58.222
9	Kesesi	30.112	31.299	61.411
10	Sragi	30.122	30.724	60.846
11	Siwalan	18.063	19.622	37.685
12	Bojong	31.068	31.578	62.646
13	Wonopringgo	20.500	20.809	41.309
14	Kedungwuni	45.544	45.500	91.044
15	Karangdadap	16.768	16.745	33.513
16	Buaran	21.617	21.004	42.621
17	Tirto	32.822	32.374	65.196
18	Wiradesa	28.014	28.218	56.232
19	Wonokerto	22.237	21.628	43.865
JUMLAH		418.651	422.472	841.123

Catatan : *) Angka Sementara
Sumber : BPS Kabupaten Pekalongan, 2012

Dari tabel di atas pada tahun 2011 jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Persentase penduduk perempuan pada tahun 2011 sebesar 50,23% dan laki-laki sebesar 49,77%.

B. EVALUASI KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH

Evaluasi terhadap capaian kinerja pembangunan secara makro ditunjukkan dengan capaian indikator agregat meliputi :

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggambarkan kualitas pembangunan manusia suatu wilayah pada suatu kurun waktu tertentu.

Indeks Pembangunan Manusia mencakup tiga dimensi pembangunan manusia, yakni Usia Harapan Hidup (UHH) yang mengukur peluang hidup, Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata-rata Lama Sekolah, serta Pengeluaran Riil Per Kapita guna mengukur akses terhadap sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup Riil. Dari ketiga komponen tersebut yang paling signifikan mempengaruhi IPM adalah pengeluaran per kapita riil, diikuti rata-rata lama sekolah (pendidikan), dan Usia Harapan Hidup.

Sejalan dengan meningkatnya kinerja Pemerintah Kabupaten Pekalongan, perkembangan IPM Kabupaten Pekalongan selama periode 2006 - 2010 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yakni dari 69,36 pada tahun 2006 menempati peringkat ke-32 se Jawa Tengah meningkat menjadi 70,83 pada tahun 2009 menempati peringkat ke-23 se Jawa Tengah dan pada tahun 2010 IPM meningkat menjadi 71,40 menempati peringkat ke-22 se Jawa Tengah. Sedangkan angka IPM Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 adalah 72,49.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Kondisi perekonomian Kabupaten Pekalongan pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan sebesar 4,76% lebih baik jika dibandingkan dengan tahun 2010 yang tumbuh sebesar 4,27%. Meskipun pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pekalongan mengalami peningkatan namun Jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional masih lebih rendah yaitu pertumbuhan ekonomi regional (Jawa Tengah) tahun 2011 sebesar 6,6% dan nasional sebesar 6,5%.

Sektor dalam PDRB Kabupaten Pekalongan yang memberikan kontribusi cukup tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pekalongan tahun 2011 adalah sektor industri pengolahan; pertanian; perdagangan, hotel dan restoran.

Tabel 2.2.
Jumlah Kontribusi Sektoral dan
Pertumbuhan Sektoral PDRB Tahun 2011*)

No.	Lapangan Usaha	Kontribusi Sektoral (Atas Dasar Harga Berlaku) (%)	Pertumbuhan Sektoral (Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000) (%)
1.	Pertanian	21,01	4,98
2.	Pertambangan & Penggalian	0,95	3,18
3.	Industri Pengolahan	26,64	4,12
4.	Listrik, Gas & Air Bersih	1,35	5,40
5.	Konstruksi	6,00	4,12
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	18,69	5,18
7.	Pengangkutan & Komunikasi	3,83	4,68
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	4,75	5,24
9.	Jasa-jasa	16,77	5,17
PDRB		100	4,76

Catatan : *) Angka Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Pekalongan, 2012

3. Pendapatan Per Kapita dan Laju Inflasi

Pendapatan per kapita penduduk tahun 2011 mencapai Rp.8.285.352,- meningkat 11,30% dibanding tahun 2010 sebesar Rp.7.444.022,-. Kemudian laju inflasi tahun 2011 mencapai 2,65%, lebih rendah dibanding tahun 2010 sebesar 6,54%. Angka inflasi Kabupaten Pekalongan tahun 2011 lebih baik jika dibandingkan dengan inflasi Jawa Tengah yang sebesar 2,68%. Laju inflasi yang rendah tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian di Kabupaten Pekalongan semakin membaik, harga-harga berbagai komoditas pokok relatif stabil, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tinggi adalah kelompok sandang yaitu sebesar 13,44% dan kelompok bahan makanan mengalami inflasi sebesar 2,54%.

4. Penduduk Miskin dan Pengangguran

Jumlah penduduk miskin pada tahun 2010 sebesar 136.600 jiwa atau 16,22% dari jumlah penduduk yang berarti mengalami penurunan dibanding angka tahun 2009 sebanyak 164.300 jiwa atau 16,80%.

Hal ini sejalan dengan komitmen kita bersama dalam upaya untuk selalu mengurangi dan menanggulangi kemiskinan menuju target *Millenium Development Goal's* (MDG's) tahun 2015.

Pada tahun 2011, jumlah Angkatan Kerja sebanyak 419.446 jiwa terdiri dari : yang bekerja sebanyak 393.783 jiwa, atau tingkat kesempatan kerja mencapai 93,88%, sedangkan yang menganggur 25.663 jiwa atau Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,12%. Sedangkan tahun 2010 tingkat kesempatan kerja mencapai 95,96% dan TPT mencapai 4,04%, sehingga ada peningkatan TPT sebesar 2,08%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak diiringi dengan peningkatan kesempatan kerja.

Tabel 2.3.
Pencapaian Kinerja Indikator Makro Pembangunan Daerah
Kabupaten Pekalongan

NO	Indikator	Kondisi Tahun 2010	Kondisi yang dicapai Tahun 2011
1.	Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,27	4,76
2.	Laju inflasi (%)	6,54	2,65
3.	PDRB berlaku (Trilyun Rupiah)	7,22	8,06
4.	PDRB konstan Tahun 2000 (Trilyun Rp)	3,23	3,38
5.	Pendapatan per kapita (Juta Rp)	7,44	8,28
6.	Jumlah Penduduk (Jiwa)	838.621	841.123
7.	Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan (%)	16,22	--
8.	Angka Partisipasi Kasar (APK) (%)		
	a. SD	102,57	102,59
	b. SMP/MTs	99,43	99,48
	c. SMA/SMK/MA	61,13	65,07
9.	Angka Partisipasi Murni (APM) (%)		
	a. SD	87,26	87,33
	b. SMP/MTs	75,55	75,56
	c. SMA/SMK/MA	40,95	43,76
10.	Angka Kematian Bayi (AKB)	11/1.000 KH	8,5/1.000 KH
11.	Angka Kematian Ibu (AKI)	162/100.000 KH	105/100.000 KH
12.	Tingkat Kesempatan Kerja (%)	95,96	93,88
13.	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,04	6,12

C. EVALUASI PELAKSANAAN RKPD TAHUN 2011

Pelaksanaan kegiatan pembangunan dalam tahun anggaran 2011 mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pekalongan tahun 2006 - 2011 dan Rencana Kerja Pemerintah

Daerah (RKPD) Tahun 2011. Dengan memperhatikan kondisi yang ada, program pembangunan Kabupaten Pekalongan tahun 2011 diprioritaskan untuk :

1. Pembangunan ekonomi dalam rangka peningkatan daya saing ekonomi daerah;
2. Percepatan pembangunan infrastruktur dan pengelolaan sumber daya alam;
3. Pembangunan kesejahteraan masyarakat;
4. Peningkatan kualitas pelayanan publik dan kapasitas Pemerintah Daerah;
5. Pembangunan Politik, Hukum dan HAM, serta Keamanan dan Ketertiban Masyarakat.

Selanjutnya prioritas pembangunan tersebut dijabarkan ke dalam Program-program dan kegiatan-kegiatan pada masing-masing Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang diklasifikasi menurut *Urusan Wajib* dan *Urusan Pilihan*, sebagai berikut :

Urusan Wajib

1. Pendidikan

Capaian pembangunan pendidikan tahun 2011 dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk SD/MI sebesar 102,59%, meningkat dibandingkan tahun 2010 sebesar 102,57%, SMP/MTs sebesar 99,48% meningkat dibandingkan tahun 2010 sebesar 99,43%, dan untuk SMA/MA dan SMK sebesar 65,07% meningkat dibanding tahun 2010 sebesar 61,13%. Kemudian untuk Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI tahun 2011 sebesar 87,33%, meningkat dibanding tahun 2010 sebesar 87,26%. Untuk SMP/MTs sebesar 75,56%, meningkat dibanding tahun 2010 sebesar 75,55%, dan untuk SMA/MA dan SMK tahun 2011 sebesar 43,76%, meningkat dibanding tahun 2010 sebesar 40,95%.

Jumlah siswa untuk SD/MI tahun 2011 sebanyak 104.266 siswa menurun dibandingkan tahun 2010 sebanyak 105.459 siswa, SMP/MTs sebanyak 43.254 siswa menurun dibandingkan tahun 2010 sebanyak 44.479 siswa, sedangkan untuk SMA/MA/SMK sebanyak 25.622 siswa meningkat dibandingkan tahun 2010 sebanyak 24.060 siswa. Penurunan siswa SD/MI dan SMP/MTs dikarenakan berkurangnya kelompok penduduk usia sekolah SD/MI (7-12 tahun) dan SMP/MTs (13-15 tahun).

Selanjutnya Angka Putus Sekolah (APS) untuk SD/MI tahun 2011 sebesar 0,42% lebih rendah dibandingkan tahun 2010 sebesar 0,44%, SMP/MTs sebesar 0,6% lebih rendah dibandingkan tahun 2010 sebesar 0,9% dan untuk SMA/MA/SMK sebesar 1,1% lebih rendah dibandingkan tahun 2010 sebesar 1,2%. Angka Kelulusan SD/MI 99,50%, SMP/MTs 91,90% dan SMA/MA/SMK 99,80%. Kemudian untuk angka melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs tahun 2011 sebesar 84,38% dan dari SMP/MTs ke SMA/MA/SMK sebesar 71,19%.

Pada tahun 2011, jumlah pembangunan gedung atau Ruang Kelas Baru (RKB) untuk SD/MI sebanyak 5 lokal, SMP/MTs 13 lokal dan SMA/SMK 30 lokal. Sementara untuk rehab gedung SD/MI sebanyak 311 lokal, SMP/MTs 17 lokal dan SMA/MA/SMK 9 lokal. Disamping itu terdapat penambahan 2 sekolah di tingkat SMP/MTs, dan 2 sekolah tingkat SMA/MA/SMK, sehingga jumlah keseluruhan menjadi 832 unit sekolah yang terdiri dari : SD/MI 651 unit, SMP/MTs 126 unit dan SMA/MA/SMK 55 unit.

2. Kesehatan

Pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari beberapa indikator seperti menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) dari 11 per 1.000 kelahiran hidup tahun 2010 menjadi 8,5 per 1.000 kelahiran hidup tahun 2011, angka tersebut lebih baik dari pencapaian Provinsi Jawa Tengah tahun 2011 yaitu 10,34 per 1.000 kelahiran hidup, juga melampaui Target Nasional di tahun 2015 yaitu 23 per 1.000 kelahiran hidup. Kemudian Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan dari 162 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 turun menjadi 105 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2011 dengan jumlah kematian ibu sebanyak 17 kasus. Angka tersebut sudah dibawah angka Provinsi Jawa Tengah yaitu 116,01 per 100.000 kelahiran hidup dan dibawah angka Nasional yaitu 108 per 100.000 kelahiran hidup.

Selain itu pelayanan kesehatan kepada masyarakat dari tahun ke tahun semakin meningkat, ditandai dengan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) sebesar 75,83 yang termasuk dalam kategori mutu pelayanan B (range Baik : antara 62,51 – 81,25). Hal ini tidak lepas dari semakin meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan.

3. Pekerjaan Umum

Kondisi infrastruktur jalan tahun 2011 mengalami peningkatan dibanding tahun 2010 yaitu jalan kondisi baik semula 183,35 Km meningkat menjadi 318,77 Km, kondisi sedang semula 163,78 Km berkurang menjadi 130,57 Km, kondisi rusak semula 162,50 Km berkurang menjadi 85,29 Km, kondisi rusak berat semula 48,45 Km berkurang menjadi 23,45 Km. Sedangkan untuk jembatan tahun 2011 kondisi baik 287 unit, kondisi sedang 2 unit, kondisi rusak 6 unit dan kondisi rusak berat 10 unit. Untuk meningkatkan kualitas jalan desa juga telah disalurkan bantuan stimulan aspal tahun 2011 sebanyak 911 drum dan menghasilkan peningkatan jalan desa dengan volume 56.482 m² yang tersebar di 125 desa, menyerap swadaya masyarakat Rp.1.626.500.000,-.

Untuk pembangunan di bidang perumahan terdapat bantuan stimulan perumahan swadaya dari pusat yang berlokasi di 14 Kecamatan sebesar Rp.5.275.000.000,- digunakan untuk Pembangunan Baru (PB) sebanyak 100 unit dan Peningkatan Kualitas (PK) sebanyak 475 unit.

Pemenuhan air bersih diupayakan melalui PDAM maupun program-program pembangunan air bersih lainnya. Jumlah pelanggan PDAM Kabupaten Pekalongan tahun 2011 sebanyak 7.360 Sambungan Rumah (SR) dengan pemakaian air sebanyak 1.744.867 m³, meningkat 9,92% dibanding tahun 2010 sebanyak 6.696 SR dengan pemakaian air 1.559.210 m³. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi penduduk yang tidak terjangkau PDAM, dilaksanakan Program Penyediaan Prasarana Air Minum berupa pembangunan jaringan air bersih dengan sistim *broncapturing* (bak penangkap mata air) 5 unit, sumur dalam 1 unit dan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di 15 desa.

Sedangkan penataan sanitasi lingkungan dilaksanakan melalui Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) berupa : kegiatan pembangunan MCK Komunal 2 unit yang dapat digunakan masing-masing untuk 100 KK di Desa Api-api Kecamatan Wonokerto dan Desa Jeruksari Kecamatan Tirto, pembangunan 2 unit tangki septik komunal di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang yang dapat digunakan untuk 110 KK.

Pembangunan bidang pengairan dilaksanakan melalui rehabilitasi dan perbaikan jaringan irigasi sepanjang 43,75 Km, pembangunan embung 1 unit, perbaikan bantaran serta tanggul sungai 1,15 Km, normalisasi sungai

176 Km, pembangunan turab 828 Meter, serta rehab 3 bendung pengendali. Sampai tahun 2011, jumlah bangunan air 790 unit dalam kondisi baik 641 unit, kondisi sedang 113 dan kondisi rusak 36 unit. Sedangkan saluran primer dan sekunder sampai tahun 2011 sepanjang 389,58 Km mengairi sawah 27.948,88 Hektar.

Pembangunan bidang kebersihan dan pertamanan dilaksanakan melalui kegiatan penyediaan sarana dan prasarana pengolahan sampah, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih, dan melaksanakan sistem pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, menambah dan memelihara ruang terbuka hijau, menambah titik dan memelihara Lampu Penerangan Jalan Umum (LPJU). Jumlah LPJU yang terpasang tahun 2011 sebanyak 69 titik sehingga jumlah keseluruhan LPJU di Kabupaten Pekalongan sampai tahun 2011 sebanyak 2.884 titik.

Perlu kami sampaikan pula bahwa disamping Program/Kegiatan diatas, pada urusan pekerjaan umum dilaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) dengan anggaran Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dan pendampingan sebesar Rp.9.410.000.000,-.

4. Perencanaan Pembangunan dan Penanaman Modal

Dokumen perencanaan yang telah disusun tahun 2011 antara lain : Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Pekalongan Tahun 2012; Kebijakan Umum Perubahan Anggaran (KUPA) APBD Kabupaten Pekalongan Tahun Anggaran 2011; Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) Perubahan APBD Kabupaten Pekalongan Tahun Anggaran 2011; Kebijakan Umum Anggaran (KUA) APBD Kabupaten Pekalongan Tahun Anggaran 2012; Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) APBD Kabupaten Pekalongan Tahun Anggaran 2012; Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Pekalongan Tahun 2011-2031 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pekalongan Tahun 2011-2016; Masterplan Penanganan Rob; dan Rencana Program Pembangunan Perumahan dan Pemukiman Daerah (RP4D), serta tersusunnya buku kestatistikan tahun 2010.

5. Perhubungan, Komunikasi dan Informatika

Untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas dibangun rambu lalu lintas baru 257 unit, meningkat dari 851 unit tahun 2010 menjadi 1.108 unit tahun 2011, kemudian Alat Pengatur Isyarat Lalu Lintas (APILL) bertambah 2 unit, tahun 2010 sebanyak 49 unit menjadi 51 unit tahun 2011.

Di bidang komunikasi dan informasi, untuk mendukung pelaksanaan Elektronik *Government* (e-Gov), tahun 2011 pengguna jaringan Wifi Kominfo telah bertambah dari 18 instansi menjadi 22 instansi, Jaringan WAP (*Wireless Acces Point*) bertambah dari 16 titik menjadi 18 titik dan untuk peningkatan pelayanan informasi kepada masyarakat dilakukan *upgrade home page* www.pekalongankab.go.id dari versi 1 ke versi 2.

6. Lingkungan Hidup

Program-program lingkungan hidup diwujudkan melalui kegiatan pemberdayaan pengrajin batik dan jeans wash untuk meminimalisir pencemaran, pengendalian pencemaran air melalui Program Kali Bersih, pengadaan alat pembuat lubang biopori, pengadaan reaktor Biogas sebagai energi alternatif dan pengadaan mesin pengolah sampah.

Sebagai upaya mengatasi pencemaran badan air penerima limbah akibat aktivitas industri kecil batik di Kelurahan Simbang Kulon, telah dibangun IPAL Terpadu dan dioperasikan untuk mengolah air limbah industri meliputi 177 pengrajin yang diperkirakan menghasilkan antara 400 sampai 3.000 liter setiap pengrajin per hari.

7. Kependudukan dan Catatan Sipil

Kegiatan Peningkatan Pelayanan Bidang Kependudukan terdiri dari pembuatan Akta Catatan Sipil, pembuatan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Akta Catatan Sipil tersebut berupa Akta Kelahiran, Perkawinan, Kematian, Perceraian, Pengesahan Anak, Pengakuan Anak, Pengangkatan Anak, Kutipan Kedua dan Perubahan Nama. Pembuatan Akta Catatan Sipil menunjukkan peningkatan dari 75.590 pada tahun 2010 menjadi 102.101 pada tahun 2011. Kemudian jumlah pembuatan KK dan KTP pada tahun 2011 sebanyak 64.646 KK dan 110.000 KTP.

8. Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera

Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak tahun 2011 ditunjukkan dari partisipasi perempuan di lembaga pemerintah dari 2,315% tahun 2010 menjadi 2,423% tahun 2011, sedangkan partisipasi perempuan di sektor swasta tahun 2010 sebanyak 4,97%, menjadi 4,77% di tahun 2011. Namun demikian sebagian besar perempuan bekerja di sektor informal.

Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan dan Anak dilaksanakan melalui pembentukan Tim Pusat Pelayanan Terpadu Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak. Adapun Pengaduan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) tahun 2010 terdapat 28 kasus kekerasan perempuan dan anak, tahun 2011 turun menjadi 17 kasus dan seluruhnya dapat diselesaikan.

Selanjutnya untuk keluarga berencana dan keluarga sejahtera dapat disampaikan bahwa cakupan peserta KB aktif mengalami kenaikan yaitu 135.028 peserta atau 80,98% dari 166.740 Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2010, naik menjadi 146.765 peserta atau 83,08% dari 176.653 PUS tahun 2011. Sedangkan cakupan peserta KB baru tahun 2011 mengalami penurunan jumlah dari tahun 2010 sebanyak 19.555 orang atau mencakup 106,42% dari Perkiraan Permintaan Masyarakat (PPM) 18.376 orang menjadi 23.006 orang atau mencakup 97,11% dari PPM 23.691 orang.

9. Sosial

Pelayanan rehabilitasi sosial tahun 2011 diberikan kepada 126 orang terdiri dari 51 orang penjangkaran tuna sosial dan bimbingan pencegahan HIV/AIDS, 20 orang penyandang cacat bibir sumbing, dan 55 anak sekolah bermasalah sosial. Selanjutnya untuk penanganan dampak bencana alam yang terjadi tahun 2011 telah dilakukan terhadap 1.865 orang korban bencana alam.

Intensitas kejadian bencana yang melanda wilayah Kabupaten Pekalongan tahun 2011 lebih tinggi dibanding tahun 2010. Pada tahun 2011 terjadi bencana banjir 51 kejadian, tanah longsor 140 kejadian, bencana kebakaran sebanyak 20 kejadian, sedangkan bencana angin 23 kejadian. Sedangkan tahun 2010 bencana banjir 2 kejadian, tanah longsor 67 kejadian, bencana kebakaran 12 kejadian dan bencana angin 20 kejadian.

Pembinaan dan pengembangan potensi sumber kesejahteraan sosial dilaksanakan untuk pembinaan 9 Karang Taruna, 211 orang Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), 19 orang Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), 16 Organisasi Sosial dan 1 Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3). Pemberdayaan fakir miskin telah dilaksanakan melalui pembinaan 73 Kelompok Usaha Bersama (KUBE) fakir miskin.

Disamping hal tersebut di atas, untuk urusan sosial juga dianggarkan belanja bantuan sosial sebesar Rp.15.648.460.000,- terealisasi 93,74%, antara lain bantuan kepada : organisasi sosial kemasyarakatan, kepemudaan, kemahasiswaan, keagamaan, pemberdayaan masyarakat, orang cacat dan orang miskin kena musibah, tempat ibadah, serta bantuan prasarana umum lainnya.

10. Ketenagakerjaan

Pada tahun 2011, jumlah pencari kerja di Kabupaten Pekalongan 33.324 orang, meningkat dibandingkan tahun 2010 sebanyak 29.415 orang, hal ini terutama dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penduduk usia kerja, sedangkan Angka Partisipasi Angkatan Kerja meningkat dari 67,30% tahun 2010 menjadi 76,65% tahun 2011.

Penempatan tenaga kerja tahun 2010 sebanyak 1.997 orang, menjadi 2.628 orang tahun 2011 atau meningkat 31,60%, terdiri dari : Antar Kerja Lokal (AKL) 579 orang berada di Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Batang dan Kabupaten Pemasang. Antar Kerja Antar Daerah (AKAD) 1.509 orang berada di Kabupaten Bekasi, Kota Tangerang dan DKI Jakarta. Adapun Antar Kerja Antar Negara (AKAN) 540 orang berada di Negara Malaysia, Uni Emirat Arab, Taiwan, Singapura, Hongkong, Brunei, Korea dan Jepang.

Tingkat Upah Minimum Kabupaten (UMK) di Kabupaten Pekalongan tahun 2011 sebesar Rp.810.000,- atau 96,33% dari KHL sebesar Rp.840.899,- meningkat dibanding tahun 2010 sebesar Rp.760.000,- atau 90,85% dari KHL Rp.836.511,-.

Untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas tenaga kerja dilaksanakan pelatihan bagi para pencari kerja yang diselenggarakan baik di Balai Latihan Kerja (BLK) maupun di luar BLK melalui *Mobile Training Unit*

(MTU), sehingga dapat memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan bagi para pencari kerja di Kabupaten Pekalongan.

11. Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Jumlah Koperasi Non KUD dan KUD sampai dengan tahun 2011 mencapai 377 unit dengan jumlah anggota 120.335 orang meningkat dibanding tahun 2010 dengan jumlah anggota 111.931 orang. Dari sisi permodalan dan volume usaha baik Koperasi Non KUD maupun KUD tahun 2011 ini mengalami peningkatan. Untuk Koperasi Non KUD jumlah modal sendiri tahun 2010 sebesar Rp.43,25 milyar meningkat 13,92% menjadi Rp.49,27 milyar, modal luar tahun 2010 sebesar Rp.32,17 milyar meningkat 25,27% menjadi Rp.40,30 milyar dan volume usaha tahun 2010 sebesar Rp.96,50 milyar meningkat 14,73% menjadi Rp.110,71 milyar.

Sementara KUD jumlah modal sendiri pada tahun 2010 sebesar Rp.5,72 milyar meningkat 20,98% menjadi Rp. 6,92 milyar, modal luar tahun 2010 sebesar Rp.3,10 milyar meningkat 71,61% menjadi Rp. 5,32 milyar dan volume usaha pada tahun 2010 sebesar Rp.17,25 milyar meningkat 17,91% menjadi Rp.20,35 milyar.

Selanjutnya untuk pembinaan pengusaha kecil telah dilakukan pelatihan bagi pengusaha kecil dan menengah sebanyak 300 orang serta pelaksanaan studi banding, magang, temu usaha bagi pengusaha kecil menengah keseluruhan sebanyak 300 orang.

12. Kebudayaan

Pembangunan urusan kebudayaan dilaksanakan melalui Program Pengembangan Nilai Budaya; Pengelolaan Kekayaan Budaya; dan Pengelolaan Keragaman Budaya. Program-program tersebut diwujudkan dengan Kegiatan Pelestarian dan Aktualisasi Adat Budaya Daerah dengan penyelenggaraan acara Syawalan, Grebeg Maulud, Malam Paingan, parade seni budaya ke Taman Mini Indonesia Indah (TMII) dan Pekan Raya Promosi Pembangunan (PRPP) Jawa Tengah; pemberian dukungan penghargaan dan kerjasama di Bidang Budaya; Pendukung Pengelolaan Museum dan Taman Budaya di daerah yaitu dengan Pembangunan Gedung Kesenian Tahap III; inventarisasi dan dokumentasi Benda Cagar Budaya (BCB);

pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah dengan pagelaran wayang kulit.

Pentas seni daerah yang diselenggarakan tahun 2011 sebanyak 42 kegiatan, sedangkan jumlah grup kesenian di Kabupaten Pekalongan baik kesenian tradisional, modern, maupun keagamaan sebanyak 143 kelompok.

13. Kepemudaan dan Olahraga

Perkembangan kepemudaan dan olahraga di Kabupaten Pekalongan ditandai dengan terpilihnya 2 orang sebagai peserta Jambore Pemuda Indonesia di Kabupaten Malang dan sekaligus sebagai delegasi Jawa Tengah di Provinsi Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur dan Banten. Jumlah organisasi kepemudaan sampai dengan tahun 2011 berjumlah 21 buah. Selanjutnya capaian prestasi olahraga untuk Event Tri Lomba Juang mendapat ranking 14 dari 33 Kabupaten/Kota, Kejurda atletik Tingkat Jawa Tengah dengan hasil 1 emas, 2 perak dan 1 perunggu, Kejuaraan Karate Gubernur Cup II dengan hasil 3 emas dan 1 perak, Porwil Dulongmas dengan hasil 8 emas, 16 perak dan 24 perunggu.

14. Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Negeri

Peningkatan partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan daerah dan kehidupan demokrasi dapat dilihat dari peningkatan jumlah organisasi kemasyarakatan (ormas) semula 63 ormas menjadi 67 ormas, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) semula 16 LSM menjadi 21 LSM tahun 2011. Selanjutnya dalam pemeliharaan kamtibmas dan pencegahan tindak kriminal dilakukan operasi penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Perundangan lainnya; pengamanan pejabat pusat dan daerah, pengamanan acara pemerintah daerah, pengamanan hari-hari besar keagamaan, nasional dan daerah, pengamanan pelaksanaan Pilkada 2011; patroli wilayah, pemberantasan barang kena cukai ilegal dan penertiban periklanan.

Hasil operasi yang dilakukan tahun 2011 terdapat 184 pelanggar menurun dibanding tahun 2010 sebanyak 384 pelanggar. Jumlah spanduk yang ditertibkan tahun 2011 sebanyak 430 spanduk, menurun dari tahun 2010 sebanyak 850 spanduk. Sedangkan untuk barang kena cukai ilegal tahun 2010 terdata 4.278 toko dengan 94 merk rokok ilegal dan tahun 2011

terdata 5.437 toko dengan 75 merk rokok ilegal.

15. Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan Daerah, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian.

Dalam rangka mewujudkan pemerintah yang bersih dan baik (*Good Government*) serta sejalan dengan prioritas pembangunan nasional yaitu Reformasi Birokrasi telah dilakukan penataan organisasi kelembagaan sesuai kebutuhan daerah dengan menetapkan empat buah Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan yaitu Perda Nomor 4 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah; Perda Nomor 5 tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah; Perda Nomor 6 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah; dan Perda Nomor 7 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan.

Di bidang kepegawaian, dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia aparatur, pada tahun 2011 telah dilaksanakan pengiriman Diklatpim Tingkat II sebanyak 2 orang dan Diklatpim Tingkat II 3 orang, pelaksanaan Diklat Prajabatan Golongan I sebanyak 47 orang, Prajabatan Golongan II sebanyak 246 orang dan Golongan III sebanyak 350 orang, sedangkan CPNS yang belum mengikuti Prajabatan baik dari Golongan I, II dan III sebanyak 565 orang. Selain itu juga telah dilaksanakan Diklat Fungsional, Bintek, tugas belajar, workshop maupun seminar.

Selanjutnya tahun 2011 jumlah PNS 11.134 orang, sedangkan tahun 2010 sebanyak 11.253 orang, atau berkurang 119 orang. Meskipun terdapat tambahan CPNS sebanyak 252 orang dan 7 orang mutasi masuk, namun 331 orang telah memasuki masa pensiun, 33 orang meninggal dunia dan 14 orang mutasi ke daerah lain.

Kegiatan untuk mendukung pembangunan bidang hukum tahun 2011 antara lain : Penyusunan Produk Hukum Daerah, Rakor Prolegda, Sosialisasi Perda, Penyuluhan Hukum, dan Pembinaan Kelompok Kadarkum. Produk hukum yang dihasilkan tahun 2011 berupa 9 Peraturan Daerah, 50 Peraturan Bupati, dan 341 Keputusan Bupati.

Dalam rangka pelaksanaan demokrasi di tingkat desa untuk mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa tahun 2011, dilaksanakan Pemilihan Kepala Desa di 9 desa dan pengisian perangkat desa di Kabupaten Pekalongan. Selain itu dilakukan pembinaan terhadap aparat pemerintahan desa dan penyaluran Bantuan Keuangan Provinsi Jawa Tengah berupa Bantuan Sarana Prasarana Desa untuk 272 desa.

Untuk mendorong pemanfaatan potensi unggulan daerah tahun 2011 telah dilaksanakan penyelenggaraan Kajian Expo 2011 dengan jumlah peserta 120 stand utama dan stand pendukung sebanyak 500 stand yang menghasilkan transaksi perdagangan dan jasa sebesar Rp.3,24 milyar, meningkat sebesar 11,72% dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp.2,90 milyar. Selain itu juga mengikuti Pameran Potensi Unggulan Daerah antara lain : Inacraft, Sampan Expo dan Pameran Jateng Fair dengan harapan agar potensi unggulan daerah dapat dikenal dan menarik investor, baik di tingkat regional, nasional bahkan internasional.

Di bidang pelayanan perizinan telah diselenggarakan Pelayanan Satu Atap (*One Stop Service*). Beberapa perizinan yang telah diterbitkan tahun 2011 yaitu 180 Izin Gangguan (HO), 850 Izin Tanda Daftar Perusahaan (TDP), 605 Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), 30 Izin Usaha Industri (IUI), 1.413 Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan 19 Izin Pariwisata.

16. Ketahanan Pangan

Pembangunan urusan ketahanan pangan dilaksanakan melalui Program Peningkatan Kesejahteraan Petani; Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/ Perkebunan); dan Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan.

Ketersediaan pangan khususnya beras dalam kondisi aman bahkan selalu mengalami surplus. Pada tahun 2010 ketersediaan beras mencapai 171.505 ton, tingkat kebutuhan mencapai 82.059 ton, mengalami surplus 89.446 ton. Sedangkan kondisi tahun 2011, ketersediaan beras 134.692 ton, tingkat kebutuhan 70.385 ton, mengalami surplus 64.306 ton.

17. Kearsipan dan Perpustakaan

Budaya baca di kalangan masyarakat telah menunjukkan peningkatan, hal ini terlihat dari semakin meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan. Tahun 2010 sebanyak 155.295 pengunjung, sedangkan tahun 2011 mencapai 156.795 pengunjung atau meningkat 0,98%, terdiri atas pengunjung perpustakaan umum, perpustakaan keliling, perpustakaan desa/kelurahan dan perpustakaan sekolah serta perpustakaan masyarakat atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Kemudian peningkatan juga terjadi pada bahan pustaka/koleksi perpustakaan daerah, tahun 2010 sejumlah 55.218 eksemplar bertambah menjadi 61.968 eksemplar. Selain itu, tahun 2011 diterima bantuan dari Provinsi Jawa Tengah yang dialokasikan untuk 3 perpustakaan desa dan 2 perpustakaan masyarakat berupa rak dan 1.000 buku, serta bantuan arsip masuk desa untuk 102 desa yang masing-masing mendapatkan alokasi dana Rp.2.000.000,-.

18. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Pembangunan urusan pemberdayaan masyarakat dan desa dilaksanakan melalui Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan; Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Membangun Desa; Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan; dan Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan.

Selanjutnya dalam rangka upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat, pada tahun 2011 Pemerintah Kabupaten telah memberikan beberapa bantuan antara lain Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar Rp.14.475.500.000,- untuk 272 Desa yang mampu menyerap swadaya senilai Rp.559.641.560,-. Selain itu, telah dilaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) dengan anggaran Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dan pendampingan sebesar Rp.20.400.000.000,- serta Pasca Krisis PNPM-MPd dengan anggaran BLM Rp.3.200.000.000,-.

Urusan Pilihan

1. Pertanian dan Kehutanan

Pada tahun 2011 produksi beberapa komoditas utama pertanian mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010, yaitu padi dari 271.369 ton

turun menjadi 213.120 ton, jagung dari 18.734 ton turun menjadi 13.038 ton, ketela pohon dari 16.789 ton turun menjadi 15.274 ton, ketela rambat dari 1.941 ton menjadi 1.661 ton, kacang tanah dari 447 ton menjadi 415 ton, kedele dari 162 ton menjadi 74 ton sedangkan kacang hijau mengalami kenaikan yaitu dari 297 ton tahun 2010 menjadi 423 ton tahun 2011. Menurunnya produksi ini karena berkurangnya luas panen sehingga mengurangi realisasi produksi. Tahun 2010 luas panen padi 52.183 hektar berkurang menjadi 40.812 hektar tahun 2011. Hal ini disebabkan kekeringan dan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang eksplosif serta mundurnya waktu tanam.

Di bidang perkebunan, secara umum komoditas perkebunan mengalami kenaikan luas areal maupun produksinya, kecuali untuk komoditas strategis tebu. Untuk produksi kelapa dari 13.483.550 butir tahun 2010 naik menjadi 13.619.000 butir, kopi dari 176,44 ton naik menjadi 194,08 ton, teh dari 1.502,72 ton naik menjadi 1.586 ton, cengkeh dari 69,80 ton naik menjadi 70,48 ton. Sementara untuk produksi tebu mengalami penurunan dari 170.695,70 ton menjadi 160.875 ton.

Pada tahun 2011, produksi hasil peternakan meningkat dibanding tahun 2010. Produksi daging meningkat dari 4.854.520 kg menjadi 4.971.028 kg, produksi telur meningkat dari 1.826.815 kg menjadi 1.863.351 kg, produksi susu meningkat dari 277.200 liter menjadi 282.744 liter dan produksi kulit meningkat dari 37.824 lembar menjadi 38.240 lembar.

Populasi ternak secara umum hampir seluruhnya meningkat dibandingkan tahun 2010 yaitu sapi perah dari 110 ekor menjadi 115 ekor, sapi potong dari 12.564 ekor menjadi 21.793 ekor, kuda dari 436 ekor menjadi 456 ekor, kambing dari 51.578 ekor menjadi 55.225 ekor, domba dari 43.874 ekor menjadi 44.137 ekor, ayam ras dari 307.335 ekor menjadi 330.691 ekor, ayam buras dari 997.455 ekor menjadi 1.051.916 ekor dan itik dari 152.830 ekor menjadi 160.976 ekor. Sedangkan untuk kerbau mengalami penurunan yaitu dari 10.884 ekor menjadi 3.636 ekor, hal ini disebabkan adanya peralihan manfaat dan usaha yaitu peternak kerbau beralih menjadi peternak sapi potong, disamping itu ternak kerbau mempunyai sifat lambat produksi.

Di bidang kehutanan, dari berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan dapat mempertahankan dan memperbaiki kondisi lahan di Kabupaten Pekalongan sehingga lahan kritis dapat dikurangi. Lahan sangat kritis semula

tahun 2010 503,02 hektar berkurang menjadi 448,02 hektar, lahan kritis semula 2.001,63 hektar menjadi 1.911,43 hektar, lahan agak kritis semula 3.857,52 hektar menjadi 3.719,31 hektar, lahan potensial kritis semula 8.045,21 hektar menjadi 7.824,71 hektar, sedangkan lahan tidak kritis semula 46.839,48 hektar dapat ditingkatkan menjadi 47.281,17 hektar. Untuk luas hutan rakyat mengalami peningkatan 0,54% dari 17.992,65 hektar menjadi 18.089,77 hektar.

Produksi hutan rakyat tahun 2011 mengalami peningkatan dibanding 2010, seperti jati dari 507,56 M³ menjadi 685,46 M³, pinus dari 517,70 M³ menjadi 671,64 M³, mahoni dari 24,84 M³ menjadi 31,41 M³, sengon dari 21.376,27 M³ menjadi 23.173,66 M³ dan rimba campur 195,07 M³ menjadi 225,75 M³.

2. Energi dan Sumber Daya Mineral

Dalam rangka memenuhi kebutuhan listrik di wilayah terpencil yang belum terjangkau jaringan PLN, telah diupayakan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Bantuan Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2011 bertambah 2 unit PLTMH, yaitu di Desa Sidomulyo Kecamatan Lebakbarang menjangkau 91 sambungan rumah dan Desa Kayupuring Kecamatan Petungkriyono menjangkau 80 sambungan rumah. Dengan demikian jumlah PLTMH di Kabupaten Pekalongan tahun 2011 menjadi 13 unit.

Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) tahun 2011 sebanyak 323 unit, dialokasikan di Kecamatan Karanganyar 54 unit, Kecamatan Paninggaran 103 unit, Kecamatan Lebakbarang 55 unit, Kecamatan Doro 111 unit. Sehingga jumlah PLTS sampai dengan tahun 2011 berjumlah 1.297 unit. Disamping itu juga telah dibangun Penerangan Jalan Umum PLTS sebanyak 233 unit di Kecamatan Petungkriyono, Lebakbarang, Paninggaran, Kandangserang dan Wonokerto.

3. Pariwisata

Kunjungan wisatawan di Kabupaten Pekalongan tahun 2011 sebanyak 97.742 orang, meningkat 12,82% dibandingkan tahun 2010 sejumlah 86.632 orang. Sejalan dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, pendapatan dari obyek wisata Linggoasri, Pantai Depok dan

Bumi Perkemahan Linggoasri juga mengalami peningkatan sebesar 14,01% dari semula Rp.231.880.500,- menjadi Rp.264.374.000,-.

Selain itu juga dilaksanakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata di 3 Desa yaitu Desa Karanggondang dan Lolong Kecamatan Karanganyar serta Desa Kasimpar Kecamatan Petungkriyono yang masing-masing mendapatkan anggaran Rp.65.000.000,-.

4. Kelautan Dan Perikanan

Pada tahun 2011 perikanan budidaya lahan tambak dan kolam meningkat. Budidaya lahan tambak seluas 645 hektar menjadi 712,25 hektar, jumlah petani 793 orang menjadi 1.048 orang, produksi ikan 2.657,40 ton menjadi 3.275,30 ton. Sedangkan budidaya kolam seluas 30,20 hektar menjadi 35 hektar, jumlah petani 1.301 menjadi 1.872 orang, produksi ikan 483 ton menjadi 573,30 ton.

Produksi perikanan tangkap dan jumlah armada tahun 2011 meningkat. Produksi semula 1.516,74 ton menjadi 1.748,20 ton, jumlah armada semula 474 menjadi 480 armada. Sedangkan produksi ikan di TPI Wonokerto dan Jamban semula 907,62 ton senilai Rp.5.553.786.800,- menjadi 1.158,92 ton senilai Rp.6.156.218.000,-.

5. Perindustrian dan Perdagangan

Jumlah usaha industri tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010, semula 32.043 unit, menyerap tenaga kerja 180.086 orang, jumlah investasi Rp.990.235.628,- dan nilai produksi Rp.3.885.185.607,-. Pada tahun 2011 meningkat menjadi 32.066 unit, menyerap tenaga kerja 180.754 orang dengan jumlah investasi Rp.1.000.762.612,- dan nilai produksi Rp.4.024.355.117,-.

Pada tahun 2011 berdasarkan skala industri, jumlah industri besar sebanyak 9 unit, menurun dari semula 21 unit. Hal ini karena berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bahwa klasifikasi industri besar adalah industri yang memiliki investasi diatas Rp.10 milyar, selain itu juga disebabkan karena adanya 2 industri besar yang sudah tidak beroperasi lagi, yaitu PT. Citra Ika Fishtama dan PT. Gunatex. Selanjutnya industri menengah meningkat dari 4.761 unit

menjadi 4.783 unit, industri kecil dari 8.824 unit menjadi 8.837 unit, sedangkan industri rumah tangga tetap 18.437 unit.

Sementara itu, nilai ekspor pada tahun 2011 menurun dari Rp.541.934.995.320,- menjadi Rp.253.697.298.462,-. Hal ini dikarenakan menurunnya permintaan dan daya beli negara-negara tujuan ekspor sebagai akibat naiknya harga minyak dunia serta krisis politik yang melanda beberapa negara.

6. Ketransmigrasian

Pembangunan urusan ketransmigrasian dilaksanakan melalui Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi. Penempatan transmigran tahun 2011 sejumlah 25 KK, dengan lokasi di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Animo masyarakat Kabupaten Pekalongan untuk bertransmigrasi cukup tinggi, namun terkendala keterbatasan kuota transmigrasi dan lokasi yang tidak sesuai dengan minat para calon transmigran.

D. ISU STRATEGIS

Beberapa isu strategis dan permasalahan yang masih dihadapi dalam pembangunan Kabupaten Pekalongan pada tahun 2013 adalah :

1. Masih tingginya jumlah penduduk miskin dan pengangguran;
2. Masih rendahnya pertumbuhan ekonomi;
3. Masih perlunya peningkatan kualitas hidup masyarakat didukung dengan peningkatan kuantitas dan kualitas layanan dasar (kesehatan, pendidikan, sosial, permukiman, air bersih dan sanitasi);
4. Masih perlunya peningkatan infrastruktur;
5. Perlunya pemantapan penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik (*good governance*);
6. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pengendalian lingkungan hidup serta pengurangan resiko bencana alam.